



Sosialisasi *Stop Bullying* Melalui Program KKN UINSU di SDN 040544 Dolat Rayat

**Awan Azsari¹, Jihan Aprilia², Nuri Alfitriyani³,
Hafizah Syahfitri⁴, Fitriani⁵, Yahfizham⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : awan0705222040@uinsu.ac.id¹, jihan0705223036@uinsu.ac.id²,
nuri0306222141@uinsu.ac.id³, syahfitrihafizah@gmail.com⁴, fitriani2804@gmail.com⁵,
yahfizham@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas upaya pencegahan bullying melalui kegiatan sosialisasi di SDN 0405044 Dolat Rayat. *Bullying* di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak pada prestasi akademik, kesehatan mental, serta kualitas interaksi sosial siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan metode ceramah, diskusi, pemutaran video edukatif, serta permainan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep *bullying*, mengenali jenis-jenisnya, serta menyadari dampak buruk yang ditimbulkan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Dengan demikian, sosialisasi *stop bullying* terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, membangun sikap saling menghargai, dan mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

Kata kunci: *Bullying*, Sekolah Dasar, Sosialisasi.

Stop Bullying Socialization Through the UINSU Community Service Program at SDN 040544 Dolat Rayat

Abstract

This study discusses efforts to prevent bullying through socialization activities at SDN 0405044 Dolat Rayat. Bullying in elementary schools is a serious problem that affects students' academic achievement, mental health, and the quality of their social interactions. These activities were carried out in the form of socialization by students participating in the Community Service Program (KKN) of the State Islamic University of North Sumatra using methods such as lectures, discussions, educational videos, and interactive games. The results of the activity showed that students were able to understand the concept of bullying, recognize its types, and realize the negative impacts it causes. In addition, students showed high enthusiasm and actively participated in the activity. Thus, the stop bullying socialization proved to be effective in raising awareness, building mutual respect, and encouraging students to become agents of change in creating a child-friendly school environment.

Keywords: *Bullying, Elementary School, Socialization.*

PENDAHULUAN

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat melayani masyarakat dengan pendekatan interdisipliner dan berdasarkan sektor dalam rentang waktu tertentu. Umumnya, KKN berlangsung selama 1 hingga 2 bulan di suatu desa atau daerah yang setara dengan desa (UIN, 2024). Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penduduk setempat dan membantu mengembangkan desa agar lebih maju. KKN dilakukan secara kelompok, biasanya terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai jurusan atau fakultas. Beberapa perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa untuk memilih timnya sendiri, sementara yang lain telah menetapkan anggota tim KKN secara resmi. Perbedaan disiplin ilmu ini memungkinkan mahasiswa untuk saling melengkapi satu sama lain dengan keahlian yang mereka miliki.

Desa Dolat Rayat terletak di Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di Desa Dolat Rayat dengan tujuan menemukan masalah, terutama dalam memberikan pemahaman melalui sosialisasi pencegahan bullying bagi anak-anak Sekolah Dasar di desa tersebut. Pemilihan anak-anak sekolah dasar sebagai sasaran sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bullying dan cara menghadapinya sejak usia dini agar dapat mencegah masalah di kemudian hari. Materi yang disampaikan meliputi definisi *bullying*, jenis-jenisnya, dampaknya, serta cara mengatasinya. Untuk memastikan siswa mengerti isi materi, kami memberikan pertanyaan seputar topik yang telah disampaikan dan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil menjawab.

Masalah *bullying* di lingkungan Sekolah Dasar telah menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kesejahteraan siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu ini semakin meningkat, dengan banyak penelitian dan usaha yang dilakukan untuk memahami serta mengatasi masalah ini. Di SDN 0405044 Dolat Rayat, isu *bullying* juga menjadi fokus perhatian bagi komunitas sekolah, terutama karena dampak negatifnya terhadap performa akademik, kesehatan mental, dan pengalaman belajar siswa.

Perilaku bullying di kalangan anak-anak sekolah sering kali terjadi. Praktik ini dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun emosional, sehingga mengakibatkan korban mengalami trauma dan tekanan psikologis. Banyak korban bullying mengalami berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Risiko lainnya yang perlu diwaspadai, terutama bagi remaja dan anak-anak, adalah gangguan mental seperti depresi, masalah kesehatan fisik (seperti ketegangan otot dan nyeri perut), kecemasan yang berkepanjangan, serta ketidaknyamanan saat pergi ke sekolah atau tempat umum. Hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja akademik mereka dan perilaku di lingkungan sosial.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memahami berbagai strategi efektif dalam penanganan *bullying*, serta melibatkan sudut pandang beragam dari para pemangku kepentingan, termasuk siswa dan pengajar. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam mengenai strategi penanggulangan *bullying* di Sekolah Dasar SDN 0405044 Dolat Rayat, dengan fokus pada pandangan dan pengalaman langsung siswa serta guru.

Dengan mengeksplorasi contoh-contoh jelas mengenai kasus *bullying* dalam konteks sekolah dasar, kami berusaha memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika *bullying* di institusi pendidikan ini dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi semua pihak yang terlibat. Selain itu, kami juga akan menganalisa berbagai langkah yang telah diambil oleh siswa, pengajar, dan staf sekolah untuk merespons dan mencegah insiden *bullying*.

Dengan demikian, penulisan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pemahaman mengenai cara menghadapi tindakan *bullying* di sekolah dasar, serta menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih efisien dan berkelanjutan untuk mencegah dan menangani isu ini di masa mendatang. Dengan mempertimbangkan

sudut pandang siswa dan pengajar, kami berharap dapat menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena *bullying* serta langkah-langkah untuk menanggulangnya di SDN 0405044 Dolat Rayat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian informasi mengenai definisi, langkah-langkah pencegahan, dan cara menangani kasus perundungan, berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat. Materi juga dikembangkan melalui pendekatan kriminologis yang mengulas dampak perundungan, baik untuk korban maupun pelaku.

Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025, di kelas V SDN 0405044 Dolat Rayat. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Nuri Alfitriyani, seorang mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Sebelum sosialisasi dilakukan, terlebih dahulu disampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini, dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan pemutaran video terkait *stop bullying*.

Metode yang diterapkan bersifat praktis dan interaktif, dengan agenda acara dibagi menjadi beberapa tahap. Sesi pertama adalah penyampaian materi yang sesuai dengan tema, kemudian diikuti dengan diskusi dan sesi tanya jawab agar siswa benar-benar memahami informasi yang disampaikan. Setelah itu, kegiatan *ice breaking* atau permainan sederhana dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif dari siswa. Untuk memberikan penghargaan, di penghujung acara, siswa menerima hadiah agar semakin termotivasi.

Kegiatan sosialisasi tentang *stop bullying* ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: ceramah, diskusi, dan audio visual.

1. Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman langsung kepada siswa dan guru mengenai *Stop Bullying*, definisi, berbagai jenis *bullying*, serta peraturan yang berkaitan dengan *bullying* yang termuat dalam Undang-Undang Perlindungan Anak. Materi disampaikan dengan cara yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Dalam sesi ceramah ini, usaha dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu teoretis.

2. *Sharing*, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog

Metode *sharing*, diskusi, tanya jawab, dan dialog diterapkan dalam kegiatan ini untuk memberi ruang kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi terkait materi yang disampaikan. Dengan cara ini, tercipta komunikasi dua arah yang bersifat dialogis. Hal ini penting untuk membiasakan peserta menyampaikan pertanyaan, gagasan, serta pemikiran yang berkenaan dengan *bullying*.

3. Menggunakan alat bantu audio visual

Pemanfaatan alat bantu audio visual, seperti perangkat elektronik, digunakan untuk menampilkan materi dan gambar/ilustrasi dari para korban *bullying*, contohnya melalui video pendek yang menggambarkan *bullying*, sehingga memudahkan siswa dalam memahami melalui tontonan.

Siswa yang berpartisipasi dalam sosialisasi tampak sangat antusias saat menyimak materi yang diberikan, sehingga mereka mampu memahami konsep *bullying* dengan baik, mengenali berbagai bentuk perilaku *bullying*, dan menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan komunikasi untuk menangani dan mencegah *bullying* di lingkungan mereka. Respons dari siswa menunjukkan bahwa mereka diundang untuk menonton video animasi *Stop Bullying* di *YouTube*, di mana mereka kemudian diberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait video tersebut. Evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mereka meningkat, dan mereka lebih siap untuk menerapkan strategi yang telah diajarkan dalam situasi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penyuluhan mengenai penghentian perundungan ini, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada siswa-siswa di tingkat sekolah dasar agar perundungan tidak terjadi di lingkungan pendidikan.



Gambar 1. Sosialisasi *Stop Bullying*

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, perundungan didefinisikan sebagai tindakan kekerasan secara fisik dan psikologis yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak bisa membela diri. Dengan kata lain, perundungan dipandang sebagai tindakan yang dengan sengaja dilakukan seseorang untuk menimbulkan rasa takut atau ancaman yang membuat korban merasa tidak aman dan tidak bahagia. Tindakan ini menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan psikologis, dan biasanya berlangsung cukup lama, sehingga dapat menimbulkan dampak yang berkepanjangan bagi kesejahteraan korban.

Menurut Volk (2014), perundungan merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau menimbulkan rasa tidak nyaman bagi orang lain. Ini biasanya mencerminkan perilaku agresif yang melibatkan tindakan fisik, kata-kata yang menyakiti, atau bahkan ekspresi dan gerakan yang merendahkan. Selain itu, perundungan juga dapat berupa pengucilan yang dengan sengaja dilakukan dari kelompok tertentu. Agar suatu tindakan dapat disebut sebagai perundungan, ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi. Pertama, tindakan tersebut harus dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau menakut-nakuti korban. Kedua, perilaku itu harus berlangsung berulang kali dan dalam jangka waktu yang lama, menandakan adanya pola penindasan yang berkelanjutan. Ketiga, ada ketidakseimbangan dalam kekuatan, sehingga korban merasa kesulitan atau tidak berdaya untuk melawan pelaku. Ini menunjukkan bahwa definisi perundungan menekankan pada tindakan agresif yang dilakukan secara disengaja, berulang, dan terjadi dalam hubungan interpersonal yang menunjukkan ketidakseimbangan antara pelaku dan korban. Terdapat dua jenis perundungan, yaitu perundungan langsung dan tidak langsung. Perundungan langsung terjadi ketika pelaku menyerang korban secara langsung, seperti memukul, mengejek, atau tindakan agresif yang lainnya.

Kegiatan sosialisasi mengenai Stop Bullying dilakukan di SDN Dolat Rayat pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025. Acara ini diisi dengan presentasi oleh pembicara utama, Nuri Alfutriyani, yang membahas mengenai pentingnya mengakhiri tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Dalam pemaparannya, Nuri menjelaskan empat tipe perundungan yang sering muncul, yakni cyberbullying, perundungan verbal, perundungan sosial, dan perundungan fisik. Diskusi ini juga disertai dengan ajakan kepada para siswa untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman-teman mereka, tetapi sebaliknya, untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan menjadi teman yang baik.

1. Perundungan Verbal Perundungan verbal merupakan bentuk intimidasi yang paling gampang dilakukan dan dapat berperan sebagai pengantar untuk tindakan lainnya serta menjadi awal dari kekerasan yang lebih serius. (Aristiani, Kanzunudin dan Fajrie, 2021). Contoh perundungan verbal mencakup tindakan menyoraki, menyindir, mengejek, menghina, dan mengancam.
2. Perundungan Fisik Perundungan fisik adalah jenis intimidasi yang dapat disaksikan secara langsung oleh indra penglihatan karena melibatkan kontak langsung dengan korban. Pendapat ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Sejiawa (2008: 2-5), yang menyatakan bahwa perundungan fisik dapat diidentifikasi secara kasat mata akibat adanya interaksi langsung antara pelaku dan korban. Contoh perundungan fisik termasuk menampar, menginjak kaki, menjambak, menendang, mendorong, dan sejenisnya. Perundungan fisik yang menimpa korban adalah tindakan kekerasan yang ditunjukkan dengan memukul dan mendorong, dan perlakuan ini sangat menyedihkan karena dapat mempengaruhi rasa percaya diri korban dalam berinteraksi sosial.
3. Perundungan Mental atau Psikologis adalah jenis intimidasi yang paling merusak karena tidak bisa ditangkap oleh mata atau telinga kita sebagai pengamat. Jika kita tidak teliti dalam mendeteksi atau memahami cara anak berinteraksi di lingkungan tersebut, kita tidak akan pernah mengetahui bahwa perundungan mental terjadi. Praktik intimidasi ini berlangsung secara diam-diam dan melampaui kewaspadaan kita terhadap perilaku menyimpang tersebut yang berkaitan dengan perundungan mental.

Dampak Bullying pada Korban

Perilaku bullying dilakukan tanpa mempertimbangkan keadaan korbannya. Terdapat banyak kasus pelanggaran seperti bolos sekolah, bahkan bunuh diri akibat perlakuan kasar yang diterima di lingkungan sekolah. Beberapa efek negatif dari bullying meliputi:

1. Kecemasan atau rasa malas untuk pergi ke sekolah. Korban perundungan sering kali diingatkan oleh pengalaman buruk seperti penghinaan verbal dan rasa sakit fisik akibat bullying. Situasi ini menimbulkan keengganan dan ketakutan untuk terlibat di lingkungan yang sama, yaitu sekolah.
2. Penurunan prestasi akademik. Bullying tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memiliki efek psikologis yang signifikan, seperti rasa takut. Ketakutan yang berlebihan dapat membebani pikiran korban dan mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran yang seharusnya dipelajari menjadi lebih fokus pada ketakutan yang harus dihadapi.
3. Merasa tidak dihargai di sekitar. Perlakuan kasar yang diterima oleh korban serta kurangnya bantuan dari orang-orang di sekitarnya—disertai ejekan dan tawa—membuatnya merasa direndahkan.
4. Gangguan mental, termasuk depresi, rasa rendah diri, kecemasan, sulit tidur, keinginan untuk melukai diri, atau bahkan keinginan untuk bunuh diri.

Beberapa pendekatan untuk mencegah bullying antara lain:

1. Mengedukasi anak-anak bahwa bullying adalah perilaku buruk dan tidak dapat dibenarkan dalam keadaan apapun. Setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang penuh rasa hormat, tidak peduli perbedaan yang ada.
2. Memberikan tips bagaimana menangani bullying. Setelah memahami konsep bullying, anak-anak juga perlu dilengkapi pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi situasi tersebut dengan cara yang aman, tanpa resort ke kekerasan yang bisa memperburuk kondisi.
3. Pembentukan kebijakan anti-bullying yang jelas. Sekolah dan lembaga pendidikan seharusnya memiliki kebijakan anti-bullying yang dapat diterapkan secara konsisten. Kebijakan tersebut harus melibatkan semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, serta staf pendidikan.

4. Sekolah mendukung kegiatan positif siswa. Sekolah sebaiknya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Selain itu, menyediakan saluran untuk pengaduan atau forum diskusi antara siswa dengan sekolah serta orang tua, dan menetapkan aturan dan sanksi yang jelas terhadap perilaku bullying.

Untuk memperdalam pemahaman para siswa, acara ini menghadirkan video edukasi yang menggambarkan dampak buruk bullying sekaligus cara-cara untuk menanganinya. Selain itu, siswa diajak untuk bernyanyi bersama lagu yang mengedukasi tentang tema bullying. Melalui aktivitas bernyanyi, pesan “Jadilah teman, bukan perundung” disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar mudah diingat oleh peserta didik.

Sosialisasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dengan sesi kuis dan ice breaking yang dipandu oleh Kholila dan Miftah, mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Aktivitas ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman, menarik, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Respons siswa sangat positif; mereka tampak bersemangat menjawab pertanyaan, mengikuti permainan, serta berani berbagi pendapat mengenai pengalaman mereka seputar bullying. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya bullying, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam interaksi sosial mereka.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai penghentian perundungan di SDN 0405044 Dolat Rayat memberikan efek positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko perundungan serta pentingnya membangun suasana sekolah yang aman dan menyenangkan. Melalui pendekatan seperti ceramah, diskusi, pemutaran video, kuis, dan *ice breaking*, siswa menjadi lebih aktif, berani untuk mengungkapkan pendapat, dan mampu mengenali efek buruk dari perundungan pada korban. Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa untuk menolak tindakan perundungan dan mengembangkan sikap saling menghargai di antara teman sebaya. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan sekolah dapat melanjutkan program yang serupa secara terus menerus, melibatkan guru, orang tua, dan semua anggota sekolah untuk mengembangkan budaya anti-perundungan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Paswa Clearesta, K., Setiawan, E., Saputra, F. I. J., Nisa, T. K., Junianti, D., & Cecilia, C. (2024). Sosialisasi Edukasi Tindakan Bullying Melalui Program KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung di Desa Argopeni. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 179-185.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884-898.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019, September). Sosialisasi penyuluhan stop bullying di sd negeri 02 lengkong wetan serpong kota tangerang selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 5).
- Sulistyono, I. B., Nismara, J. N., Fauziyyah, N. A. R., Rusnia, A. S., & Nur, F. F. (2024). Program KKN dalam Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sarwadadi Cilacap. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7006-7013.
- Ummaidah, S., Rachman, A. U., & Himmah, E. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Negeri 03 Grobogan Kecamatan Kedungjajang Lumajang. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(4), 33-38.
- Yunike, F., Rifayanti, I., Aisyah, R., Mahendra, Y., & Devi, Y. (2024). Sosialisasi Stop Bullying Pada SDN 1 Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).